

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada masa sekarang ini kesempatan masyarakat untuk merantau semakin mudah, kondisi ini didukung oleh kemajuan dalam bidang otomotif, infrastruktur, dan kepemilikan kendaraan pribadi (Omar et al., 2013). Ada banyak tujuan yang bisa mendorong seseorang untuk merantau. Salah satu tujuannya adalah seseorang yang meninggalkan tanah kelahirannya untuk merantau ke yang lebih tinggi seperti menjadi mahasiswa. Merantau sendiri, merupakan keadaan yang sudah terjadi dari zaman dulu dan masih terjadi hingga sekarang ini (Fauzia et al., 2021).

Tingginya minat orang-orang untuk merantau dapat ditinjau dari data BPS tahun 2024. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang merantau paling banyak berada di tiga provinsi yaitu Jawa Tengah (778.524), Jawa Barat (716.469), dan Jawa timur (364.354). Dari ketiga provinsi tersebut berkorelasi dengan jumlah terbanyak lembaga perguruan tinggi di Indonesia dimana Jawa Barat adalah provinsi dengan perguruan tinggi terbanyak yaitu sejumlah 388, kemudian disusul Jawa Timur sebanyak 341 dan Jawa Tengah memiliki 250 perguruan tinggi (BPS, 2024). Hal ini dapat juga dilihat dari sebanyak 3.108 jumlah perguruan tinggi yang terdapat di Indonesia pada tahun 2023, 1.489 perguruan tinggi terdapat di Pulau Jawa (Annur, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil riset Purwarta (2022) bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat 51 perguruan tinggi. Survei mencatat bahwa 93.000 mahasiswa yang kuliah berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Menurut Hediati dan Nawangsari (2020) merantau dilandasi oleh berbagai tujuan seperti memperoleh fasilitas yang lebih baik dari daerah asalnya, salah satunya seperti fasilitas pendidikan yang lebih baik dari daerah asalnya. Terkait hal itu, banyak mahasiswa yang memilih untuk merantau agar mendapatkan pendidikan yang diinginkan karena pendidikan di Indonesia sendiri berbeda dan belum seluruhnya merata. Adanya ketimpangan kualitas pendidikan antara di Pulau Jawa dan diluar Pulau Jawa cukup menjadi alasan bagi mahasiswa luar

Pulau Jawa untuk merantau ke Pulau Jawa. Ketimpangan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti perbedaan dalam perbedaan tenaga pengajar, perbedaan kelengkapan fasilitas sekolah, hingga perbedaan akses internet sebagai penunjang pendidikan (Nugraha, 2022).

Mahasiswa rantau yaitu mahasiswa yang pergi meninggalkan kampung kelahirannya dan hidup secara mandiri menghadapi segala situasi yang berbeda serta kondisi lingkungan yang berbeda dari kampung halamannya (Fauzia et al., 2021). Merantau sendiri merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara sukarela dengan meninggalkan kampung kelahirannya dan memiliki tujuan untuk mencari nafkah, menimba ilmu, atau mendapatkan pengalaman yang baru (Debora et al., 2021). Selain itu dapat dikatakan mahasiswa merantau ketika mahasiswa jika harus tinggal di luar daerah kampung halamannya dalam kurun atau antara waktu tertentu (Halim & Dariyo, 2017). Mahasiswa yang berasal dari kota yang sama dan pergi ke kota yang berbeda untuk melakukan studi di kota tersebut dan menetap di lingkungan yang berbeda dari tempat tinggal sebelumnya untuk menyelesaikan pendidikannya dapat dikatakan merantau, hal ini senada dengan Fauzia et al., (2021) yang mengatakan mahasiswa tersebut pergi meninggalkan kampung kelahirannya dan hidup secara mandiri menghadapi segala situasi yang berbeda serta kondisi lingkungan yang berbeda dari kampung halamannya. Maka batasan merantau pada penelitian ini dapat dikatakan ketika seseorang pergi ke tempat yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya serta budaya yang berbedadengan sebelumnya.

Mahasiswa rantau mempunyai tantangan sendiri. Trinanda dan Selviana (2019) menyatakan bahwa tantangan mahasiswa rantau adalah perlu beradaptasi di lingkungan dengan sesuatu yang baru seperti budaya, bahasa, dan makanan. Senada dengan itu, Ardyles dan Syafiq (2017) dalam penelitian yang dilakukannya kepada mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Surabaya menambahkan bahwa mahasiswa rantau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial seperti bahasa, interaksi, kesulitan dalam beribadah, dan finansial. Selain itu, Febrianty et al., (2022) menyatakan bahwa mahasiswa rantau merasa tertekan dengan lingkungan baru yang memiliki banyak perbedaan seperti bahasa. Penelitian pada Vidyandita et al., (2017)

yang membahas salah satu masalah mengenai *College Adjustment* mengatakan bahwa mahasiswa yang merantau cenderung mempunyai masalah dalam *social adjustment* seperti kurang memiliki keinginan untuk mengenal nilai-nilai, serta aturan di lingkungan nya yang baru, dan pada diri individu kurang untuk menerima individu lain.

Kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya dengan perguruan tinggi dan menghadapi tuntutan yang terjadi di kehidupannya merupakan penjelasan dari *College Adjustment* (Baker, 2002). *College Adjustment* mempunyai empat dimensi yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosional pribadi, dan keterikatan kelembagaan komitmen tujuan (Baker, 2002). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni et al., (2018) mengatakan bahwa mahasiswa yang bisa menyesuaikan dirinya di dalam lingkungan perkuliahannya maka mahasiswa tersebut akan merasa nyaman, tidak mudah menyerah, dapat mengatasi kesulitan yang terjadi, dan hal ini dapat memengaruhi prestasi akademiknya. Rustham et al., (2023) menambahkan mahasiswa yang mempunyai *College Adjustment* yang baik akan bisa mengatasi berbagai tuntutan dan tantangan yang terjadi selama tahap transisi. Saniskoro dan Akmal (2020) menyatakan saat mahasiswa memiliki penyesuaian diri pada tuntutan selama di perkuliahan secara baik maka bisa dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai penyesuaian diri yang baik sehingga ketika mengalami stres di dalam lingkungan perkuliahan tidak terlalu parah.

Berdasarkan pemaparan di atas, *College Adjustment* sangat dibutuhkan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang berbeda serta menghadapi tantangan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Ketika mahasiswa dihadapkan dengan perubahan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya disitulah peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk bisa melakukan penyesuaian seperti tidak telat dalam mengikuti perkuliahan, tidak menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mematuhi aturan yang berlaku, dan membangun hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa (Vionita dan Hastuti, 2021). Jika mahasiswa gagal dalam melakukan *College Adjustment* maka hal ini dapat menyebabkan nilai akademik menjadi turun (Rustham et al., 2023).

*College adjustment* juga diperlukan oleh mahasiswa tingkat pertama. Hal ini karena sebagian besar pada mahasiswa di tahun pertama banyak mengalami tekanan akademik yang lebih tinggi dibandingkan pada mahasiswa saat berada di tahun terakhir perkuliahan (Juniasi & Huwae, 2023). Mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa yang baru menghadapi masa peralihan dimana, seseorang tersebut meninggalkan lingkungan yang lama seperti SMA ke lingkungan yang baru yaitu perguruan tinggi (Hadiana, 2016). Senada dengan itu Rahayu dan Arianti (2020) mengatakan mahasiswa tahun pertama akan menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang baru seperti sistem perkuliahan, metode belajar, materi pembelajaran yang berbeda di sekolah menengah atas, biasanya pada tingkatan perkuliahan akan lebih sulit ketimbang saat di sekolah menengah atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat dan Nurchayati (2021) pada mahasiswa Sumatera Utara yang merantau ke Pulau Jawa di Surabaya memiliki kendala ketika mahasiswa rantau berada di lingkungan yang baru seperti di kampus. Mahasiswa rantau mengalami masalah pada dimensi *academic adjustment* yaitu sistem pembelajaran dimana di tempat asalnya tertinggal dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal di Jawa. Fitri dan Kustanti (2018) menambahkan bahwa mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Timur memiliki masalah pada dimensi *academic adjustment* dimana mahasiswa rantau memiliki masalah seperti bahasa, dan cara pengajaran yang jauh berbeda serta tertinggal di bandingkan Pulau Jawa atau Pulau Sumatera.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa adanya fenomena *College Adjustment* pada mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa yang merantau ke di Pulau Jawa. Untuk membuktikan lebih lanjut, peneliti melakukan survey kepada 40 mahasiswa tingkat pertama yang berasal dari luar Pulau Jawa yang merantau ke di Pulau Jawa menggunakan skala *college adjusment* untuk menggali fenomena ini. Hasilnya sebanyak lima mahasiswa mengalami masalah *personal emotional adjustment* dimana mahasiswa tersebut mengalami stres, dan merasa tertekan selama melakukan proses adaptasi di lingkungan yang baru, selain itu sebagian mahasiswa memikirkan biaya perkuliahan yang semakin banyak dan mahal belum ditambah dengan biaya kehidupan sehari-hari di lingkungan yang baru, adanya perasaan kesepian seperti tidak mempunyai

teman, dan selain itu sebanyak 30 mahasiswa mengalami masalah dalam *social adjustment* dimana mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian di lingkungan sosialnya yang baru, dan sebanyak lima mahasiswa mengalami masalah dalam *academic adjustment*, mahasiswa tersebut merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan dan harus mengerjakannya secara individu, selain itu tugas yang diberikan sangat banyak dan hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas.

Selain survei di atas, Peneliti juga melakukan wawancara dengan keempat mahasiswa rantau hasilnya adalah pada responden pertama yang berinisial CA merupakan perempuan yang berusia 19 tahun dan berasal dari Lombok yang saat ini berkuliah di Universitas Negeri Jakarta dan tinggal di tempat Kos. CA memiliki masalah yaitu kurang bisa beradaptasi di lingkungan yang baru, selain itu CA merasa susah untuk bersosialisasi di lingkungan kampus dan di lingkungan pertemanannya, dan CA merasa tertekan, stres, dan mengalami penurunan berat badan yang drastis. Dari masalah yang dialami CA, menggambarkan bahwa CA memiliki masalah pada ketiga dimensi *College Adjustment* yaitu pada dimensi *academic adjustment*, *social adjustment*, dan *personal-emotional adjustment*.

Responden yang kedua berinisial RA merupakan seorang perempuan yang berusia 18 tahun dan berasal dari Jambi yang saat ini sedang berkuliah di Universitas Diponegoro dan tinggal di Kos. RA memiliki masalah yaitu masih kesulitan bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan perkuliahannya, selain itu memiliki kesulitan dalam bersosialisasi dengan sesamanya. Dari masalah yang dialami oleh RA, menggambarkan bahwa RA memiliki masalah pada dua dimensi *College Adjustment* yaitu *academic adjustment*, dan *social adjustment*. Responden ketiga yang berinisial MD berasal dari Denpasar yang saat ini berumur 18 tahun berkuliah di Universitas Indonesia dan saat ini tinggal di Kos. MD memiliki masalah bahwa dirinya menyadari memiliki kekurangan dalam bersosialisasi di lingkungan perkuliahannya. Dari masalah yang dialami oleh MD, menggambarkan MD memiliki masalah hanya pada satu dimensi *College Adjustment* yaitu *social adjustment* dan MD memiliki ketiga dimensi yang baik.

Pada subjek keempat yang berinisial VN yang saat ini berumur 19 tahun berasal dari Kalimantan Timur yang saat ini berkuliah di Universitas Padjajaran



dan saat ini tinggal di Kos. VN tidak memiliki masalah selama melakukan penyesuaian di dalam lingkungan yang baru, selain itu VN memiliki pengalaman dalam merantau dan selalu berpikiran positif serta menikmati kesulitan yang terjadi karena baginya jika ia mampu bertahan maka ia bisa menjadi pribadi yang semakin baik. Dari hal yang dijelaskan oleh VN bisa disimpulkan bahwa VN tidak memiliki masalah dalam keempat dimensi *College Adjustment*.

Penelitian mengenai *College Adjustment* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Seperti Hadiana (2016) yang melakukan penelitian *College Adjustment* kepada 88 orang mahasiswa Angkatan 2014 fakultas psikologi padjajaran. Hasilnya adalah *College Adjustment* mahasiswanya cenderung rendah sebanyak 64 orang mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rustham et al., (2023) kepada 215 subjek mahasiswa menunjukkan *College Adjustment* mahasiswa cenderung sedang ke tinggi dengan jumlah 85 subjek memiliki *College Adjustment* pada taraf sedang dan 52 subjek memiliki *College Adjustment* tinggi. Hasil tersebut diharapkan dapat membuat mahasiswa tahun pertama agar dapat belajar secara terus menerus dan meningkatkan kemampuannya.

Sejauh ini, peneliti menemukan riset yang serupa yang menggambarkan *College Adjustment* pada mahasiswa baru luar Pulau Jawa yang merantau ke nya di Pulau Jawa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kania (2019) di dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa data penelitian yang diambil hanya berdasarkan wilayah Jabodetabek saja namun peneliti disini akan mengambil data di beberapa wilayah yang tersebar di Pulau Jawa. Hal ini karena penyesuaian akademik bisa saja berbeda antara di satu wilayah Pulau Jawa dengan wilayah lainnya, selain itu karakteristik di Pulau Jawa dengan Pulau Jawa lainnya juga berbeda seperti karakteristik suhu dan cuaca. Harapannya pada penelitian ini dapat tergeneralisasi dengan baik. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya, tidak dibahas lebih lanjut pada bab diskusi mengenai dimensi *College Adjustment* dan data *College Adjustment* yang ditemukan karena memang fokus penelitiannya pada pengaruh. Sementara pada penelitian ini, akan dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hasil pengkategorian *College Adjustment* subjek penelitian. Peneliti lain yang juga melakukan riset yang

hampir serupa adalah Widya (2019) peneliti menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa hasil pada penelitian ini memiliki *College Adjustment* pada kategori rendah dan dua dimensi yang juga rendah yaitu *academic adjustment* dan *goal commitment institutional attachment*. Selain itu penjelasan masing-masing dimensi juga tidak dijelaskan pada bab diskusi karena memang fokus penelitiannya bukan mendeskripsikan variabel ini secara komprehensif. Sehingga berdasarkan hal itu, peneliti disini ingin meneliti lebih lanjut secara lebih komprehensif mengenai gambaran *College Adjustment* pada mahasiswa luar Pulau Jawa yang merantau ke di Pulau Jawa dengan menganalisis dan mendiskusikannya. Selain itu peneliti menemukan adanya perbedaan hasil *College Adjustment* di Pulau Jawa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Mukti, (2020) yang menegaskan bahwa mahasiswa baru tahun pertama di salah satu universitas di Jakarta memiliki masalah dalam penyesuaian diri terhadap tantangan dan tuntutan selama berada di lingkungan kampus, hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa cenderung kurang mampu dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan, dan tuntutan perguruan tinggi seperti tuntutan akademik, tuntutan sosial, tuntutan emosional pribadi, dan tuntutan perguruan tinggi. Pada penelitian yang dilakukan Rahayu dan Arianti, (2020) di Jawa Tengah menyatakan mayoritas subjeknya memiliki hasil yang baik hal ini ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan selama melakukan *College Adjustment* di perkuliahan seperti dapat memenuhi tuntutan akademik, sosial, serta interpersonal selama di perkuliahan. Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil pada *College Adjustment* di tiap Pulau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma, (2020) yang menyatakan bahwa Pulau-Pulau bisa saling memengaruhi . Sehingga hal tersebut menjadi alasan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut *College Adjustment* pada mahasiswa yang merantau ke luar Pulau Jawa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana gambaran *College Adjustment* pada mahasiswa rantau di Pulau Jawa.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran *College Adjustment* pada mahasiswa rantau di Pulau Jawa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat berguna dan memberi pengetahuan dalam kajian atau literatur psikologi, mengenai *College Adjustment* mahasiswa rantau di Pulau Jawa seperti bidang psikologi pendidikan khususnya dalam menyusun strategi pengajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial mahasiswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi mahasiswa yang ingin merantau, bisa membantu memberikan pengetahuan tambahan seperti pengetahuan tentang *College Adjustment* yang dapat diterapkan di kehidupan seperti mahasiswa dapat mengevaluasi dirinya dan diharapkan dapat mendorong semangat mahasiswa yang merantau agar bisa menyesuaikan diri di lingkungan serta budaya tempat tinggal yang baru.